



Upaya Guru PAI dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Thaharah Siswa Kelas IV SD

Fauziah Dewi Rahayu, Nan Rahminawati, Ikin Asikin*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 11/5/2023

Revised : 22/6/2023

Published : 20/7/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 1

Halaman : 25-32

Terbitan : Juli 2023

ABSTRAK

Pada pembelajaran PAI pencapaian hasil belajar yang paling rendah adalah pada materi Thaharah, hal ini menunjukkan bahwa 33 siswa kelas IV di SD Mathlaul Khoeriyah Bandung mencapai nilai KKM hanya 60%, sedangkan 40% siswa tidak mencapai nilai KKM. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, metode deskriptif dan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Kondisi eksisting pembelajaran PAI kelas IV di SD Mathla'ul Khoeriyah Bandung guru masih menggunakan metode konvensional di kelas, yaitu siswa pasif dan pembelajaran kurang kondusif, mengakibatkan hasil belajar siswa tetap rendah. Materi dengan nilai KKM terendah yaitu pada materi Thaharah. Upaya guru PAI dalam peningkatan hasil belajar materi thaharah kelas IV yang memiliki nilai KKM rendah di SD Mathla'ul Khoeriyah Bandung. Hasil belajar materi thaharah siswa kelas IV di SD Mathla'ul Khoeriyah setelah upaya yang dilakukan guru PAI dalam peningkatan hasil belajar ketuntasan siswa pada materi thaharah jumlah keseluruhan siswa kelas IV 33 orang lulus standar mutu mata pelajaran PAI dari KKM 80.

Kata Kunci: Upaya Guru PAI; Peningkatan Hasil Belajar; Pembelajaran Thaharah

ABSTRACT

In PAI learning the lowest learning achievement was in Thaharah material, this shows that 33 grade IV students at SD Mathlaul Khoeriyah Bandung achieved a KKM score of only 60%, while 40% of students did not achieve a KKM score. The research method used in this study is a qualitative approach, descriptive method and case studies. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques: data reduction, data presentation, and verification/conclusion. The existing condition of Islamic education learning in grade IV at SD Mathla'ul Khoeriyah Bandung, teachers still use conventional methods in class, namely passive students and less conducive learning, resulting in low student learning outcomes. The material with the lowest KKM score was on Thaharah material. The efforts of PAI teachers in improving learning outcomes of thaharah material for class IV who had low KKM scores at SD Mathla'ul Khoeriyah Bandung. The results of learning thaharah material for grade IV students at SD Mathla'ul Khoeriyah after the efforts made by the PAI teacher in improving student learning outcomes in thaharah material. The total number of 33 class IV students passed the quality standards of PAI subjects from KKM 80.

Keywords: Efforts of PAI Teachers; Improvement of Learning Outcomes; Thaharah Learning.

@ 2023 Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam Unisba Press. All rights reserved

A. Pendahuluan

Ulama fiqh selalu membahas thaharah di awal bab dalam buku mereka dan ini menunjukkan pentingnya kesucian dan kebersihan dalam Islam. Kebersihan juga merupakan syarat penting dalam beribadah. Ibadah adalah cara hamba agar selalu dekat dengan Allah SWT, sangat mudah menjalin hubungan antara makhluk dengan tuhan. Manusia membutuhkan komunikasi dengan Penciptanya melalui ibadah dan doa (Asidik, 2021).

Sangat penting kebersihan menurut Islam, seseorang yang membersihkan dirinya dan menjaga kebersihan sangat dicintai oleh Allah Swt, seperti firman-Nya dalam QS. Al-Baqarah: 222, Ayat dalam qur'an surah al-baqarah: 222 menjelaskan Bahwa Allah menyukai orang-orang yang kembali kepada-Nya dengan taubat, maka jangan terus menerus melakukan perbuatan buruk atau kemaksiatan. Allah juga menyukai orang-orang yang membersihkan diri dari kotoran dan menjauhi kemaksiatan, maka termasuk orang yang diridhoi Allah Swt. Tujuan pembelajaran thaharah diajarkan pada jenjang sekolah dasar adalah agar anak mempunyai bekal dasar sehingga ibadah diterima oleh Allah SWT.

Pendidikan terjadi melalui proses pembelajaran, dan pembelajaran yang berkualitas adalah pencapaian tujuan pendidikan yang direncanakan oleh pemerintah, lembaga atau individu. Sekolah adalah lembaga formal tempat pengajaran berlangsung melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan efektif. Pendidikan agama perlu diajarkan sejak dini, (Kintan Nur'imanda & Fitroh Hayati, 2022) an-Nabils mengatakan "Dari hasil penelitian dan pengamatan saya di bidang pendidikan, bahwa tingkatan usia yang paling penting bagi anak untuk lebih mudah belajar dari adat, budaya, kepercayaan, hal-hal yang baik dan benar, adalah pada saat anak masih diasuh dan ayunan ibunya, kemudian memasuki usia di mana ia mulai memasuki pendidikan dasar (SD)". Permasalahan kemampuan anak usia sekolah sering menjadi sorotan sehingga setiap sekolah memiliki keunikan dalam mengajarkan pemahaman secara baik dan benar. Karena keterbatasan jam sekolah, tidak sedikit sekolah yang memiliki program untuk mendukung hasil belajar yang baik bagi anak (Rohaeni *et al.*, 2022).

Berdasarkan KKM, Suatu standar hasil belajar baik atau buruk, yang digunakan sebagai ukuran belajar. Pada kenyataannya hasil belajar yang dicapai siswa tidak selalu baik dan diharapkan. Hal ini akan menjadi perhatian dan bahan evaluasi pada proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar siswa memperlihatkan kemampuan dan kualitas siswa sebagai hasil dari pembelajaran yang dialaminya yang terjadi dilapangan masih jauh dari harapan saat ini, dan banyak siswa yang kesulitan memahami dan menerima materi yang diberikan oleh guru. Selama proses pembelajaran, sebagian besar siswa bersikap pasif, tidak ingin bereaksi terhadap materi yang disampaikan guru, siswa duduk diam dan hanya mendengarkan dan mencatat materi dari guru.

Di SD Mathla'ul khoeriyah Bandung, berdasarkan data awal penelitian hasil wawancara dan observasi sementara, standar mutu yang diharapkan sekolah nilai rata-rata PAI adalah 80, sedangkan pada kenyataannya peneliti menemukan bahwa hasil belajar pada pembelajaran PAI dikelas IV belum mencapai standar mutu rata-rata nilai KKM 80. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian kelas IV pada materi akhlak dari jumlah siswa 33 hanya 85% siswa yang tuntas dan 15 % belum tuntas KKM, kemudian pada materi thaharah dari jumlah siswa 33 hanya 60% siswa yang tuntas dan 40 % belum tuntas KKM, materi sejarah dari jumlah siswa 33 hanya 75% siswa yang tuntas dan 25% belum tuntas KKM. Data tersebut menunjukkan hasil belajar yang memiliki nilai KKM rendah adalah pada materi thaharah. Dilihat dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut " Bagaimana kondisi eksisting pembelajaran PAI, bagaimana upaya guru PAI dalam peningkatan hasil belajar materi thaharah siswa kelas IV yang memiliki nilai KKM rendah, dan bagaimana hasil belajar materi thaharah siswa kelas IV di SD Mathlaul Khoeriyah Bandung." Adapun, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut: 1) Untuk menemukan kondisi eksisting pembelajaran PAI kelas IV di SD Mathla'ul Khoeriyah Bandung. 2) Untuk Mengidentifikasi upaya guru PAI dalam peningkatan hasil belajar materi thaharah kelas IV yang memiliki KKM rendah di SD Mathla'ul Khoeriyah Bandung. 3) Untuk menganalisis hasil belajar materi thaharah siswa kelas IV di SD Mathla'ul Khoeriyah Bandung.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif kualitatif, tipe studi kasus. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Mathla'ul Khoeriyah Bandung, dan sumber data sekunder berupa dokumen.

Dengan teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. mewawancarai guru agama Islam dan kepala sekolah di SD Mathla'ul Khoeriyah Bandung. Observasi dengan mengamati secara langsung terkait langkah-langkah pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian (menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk gambar, tabel dan tulisan), dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Kondisi Eksisting Pembelajaran PAI Kelas IV di SD Mathla'ul Khoeriyah Bandung

Kondisi kelas saat pembelajaran PAI terlihat siswa pasif dan bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung hal ini terjadi karena pada saat menyampaikan materi oleh guru hanya berdiri didepan saja dan tidak berkeliling memutar kelas, sehingga siswa tidak memperhatikan pemaparan yang guru sampaikan. sehingga yang mendapatkan perhatian lebih hanya di barisan paling depan, akibatnya siswa yang duduk dibagian tengah dan belakang ada yang melamun, mencoret-coret buku, mengobrol dengan teman sebangku, dan sebagainya. Pada umumnya proses pembelajaran PAI cenderung membosankan guru cenderung menggunakan metode ceramah hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, n.d.) di SD Islam Maarif Sukorejo siswa terlihat bosan dan jenuh saat belajar PAI karena pembelajaran guru monoton dan kurang menarik, seperti ceramah. Dalam hal ini guru selalu menggunakan metode sederhana untuk setiap topik pembahasan, sehingga materi yang diambil dari hasil belajar siswa sangat terbatas bagi guru. Sehingga siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat menyebabkan rendahnya perolehan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah/konvensional, mengakibatkan siswa kurang berinteraksi dengan siswa lainnya, karena kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centre learning*) kecenderungan guru yang menggunakan metode pembelajaran ceramah/konvensional bersifat satu arah saja oleh sebab itu hanya terjadi penguangan informasi dari guru ke siswa, proses belajar mengajar cenderung monoton dan membosankan bagi siswanya sehingga siswa hanya mendengarkan saja tanpa memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan guru, kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal yang ada dibuku paket. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh. Media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran PAI kurang bervariasi guru hanya menggunakan papan tulis saja saat menjelaskan materi sehingga pembelajaran kurang menyenangkan. berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2023) di SD IT Baitul Jannah pada pembelajaran PAI Penyajian materi dalam media kurang menarik sehingga siswa mudah bosan menyebabkan takut untuk bertanya dan berpendapat, malu, ragu-ragu serta kurangnya motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Upaya Guru PAI dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Thaharah Siswa Kelas IV yang Memiliki Nilai KKM Rendah di SD Mathlaul Khoeriyah Bandung

Upaya melalui proses pelaksanaan pembelajaran

Guru PAI di SD Mathlaul Khoeriyah menggunakan RPP yang disesuaikan dengan kurikulum khusus kelas IV SD Mathlaul Khoeriyah Bandung yang telah diperbaharui, Dimuat dalam RPP juga dituliskan metode pembelajaran, media pembelajaran, serta sumber/alat/bahan pembelajaran akan tetapi lebih bervariasi lagi sehingga menciptakan tujuan pembelajaran secara optimal. Pada proses pembelajaran supaya tidak membosankan dan monoton, maka untuk menjadi guru yang profesional guru PAI harus menggunakan metode yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran thaharah kelas IV di SD Mathlaul Khoeriyah Bandung yang tadinya hanya menggunakan metode ceramah/konvensional saja pada pembelajaran thaharah sekarang menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab, ceramah, dan metode tutor sebaya. Adanya Metode ceramah biasa digunakan dalam pembelajaran PAI memberikan

kemudahan menguasai situasi dan kondisi di kelas. Metode tutor sebaya adalah metode penalaran yang dilakukan oleh siswa yaitu siswa bergantian menyetorkan hapalan berupa teori atau pun gerakan thaharah. Digunakan untuk menjelaskan materi thaharah kepada siswa. Merujuk pendapat (Hanafi., 2018) seorang guru dalam mengajarkan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah kepada siswa dengan penyampaian materi secara lisan hanya guru yang bersifat aktif sedangkan peserta didik bersifat pasif.

Metode tanya jawab digunakan guru PAI pada proses pembelajaran thaharah bertujuan untuk menciptakan suasana yang aktif dan menggali ide-ide siswa. Metode tanya jawab pelaksanaan dalam metode tanya jawab antara lain yaitu meninjau ulang pelajaran atau ceramah yang lalu, menyelingi pembicaraan agar tetap mendapatkan perhatian siswa dan mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka. Menurut (Negeri, 2022) mengatakan bahwa menggunakan metode tanya jawab umumnya baik untuk menyimpulkan atau meringkas suatu pelajaran atau materi yang dibaca. Dengan bantuan tanya jawab, siswa mengorganisasikan pemikirannya sedemikian rupa sehingga muncul rumusan-rumusan yang baik dan sehat. Tanya jawab dapat membantu meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dan mengembangkan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman mereka dengan cara yang membuat pengetahuan mereka dapat ditindaklanjuti.

Metode demonstrasi adalah siswa mendemonstrasikan gerakan berwudhu atau tayammum dihadapan teman-temannya didepan kelas secara bergiliran sesuai absensi. menentukan penilaian pembelajaran siswa. Menggunakan metode demonstrasi ini merupakan kegiatan yang dapat digunakan untuk memverifikasi suatu konsep, sifat, klasifikasi, fakta, objek, atau informasi. Gerakan fisik yang dominan dari strategi ini dapat membantu menjenuhkan pembelajaran secara dinamis agar lebih menyenangkan (Weti Anggayuni, 2013). (Sundari, 2022) menyatakan bahwa pembelajaran metode demonstrasi pada pembelajaran PAI menuntut guru untuk menyampaikan materi thaharah secara langsung kepada siswa agar dapat menerima dan mengikuti apa yang ditunjukkan oleh guru dengan baik dan benar sesuai syarat dan ketentuan. Penggunaan metode demonstrasi penting dan sangat baik diterapkan dalam pembelajaran PAI dengan materi Thaharah karena perhatian siswa dapat lebih terarah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan pembelajaran yang diperiksa oleh siswa lebih terarah.

Metode tutor sebaya adalah metode penalaran yang dilakukan oleh siswa yaitu siswa bergantian menyetorkan hapalan berupa teori atau pun gerakan thaharah. Metode tutor sebaya, ketika mereka belajar dengan “Tutor Sebaya”, siswa mampu mengasah keterampilan lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi saat belajar, dan mampu menyerap baik materi yang dipelajari lebih bermakna (Rohmah, n.d.). tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas yang membantu siswa yang berjuang untuk memahami mata pelajaran yang mereka pelajari. Media pembelajaran yang digunakan guru PAI pun bervariasi tidak lagi monoton yaitu dengan menggunakan media Youtube, Power Point, Google Classroom dan whatsapps, serta sumber /alat /bahan pembelajaran yang digunakan yaitu sumber pembelajaran menggunakan buku paket kurikulum 2013 kemudian modul pembelajaran yang dibuat guru dan internet, untuk alat dan bahan pembelajaran menggunakan laptop dan infocus.

Upaya melalui program sekolah kurikulum khusus

Kurikulum khusus dibuat bertujuan untuk menyempurnakan materi pembelajaran PAI yang termuat dalam kurikulum nasional, dalam kurikulum khusus kurikulum unggulan. Dalam kurikulum khusus ini diadakan program yaitu penambahan jam pelajaran. kurikulum khusus ini hanya mata pelajaran PAI saja, yang tadinya pembelajaran PAI diajarkan hanya dua jam pelajaran dalam seminggu menjadi lima jam pelajaran yang dimana penambahan jam pelajaran ini dimasukkan kedalam ekstrakurikuler keagamaan disekolah. yang dimana pembelajaran thaharah diperjelas dalam materi fikih, jadi setelah diajarkan di pembelajaran PAI sesuai kurikulum nasional maka guru memperdalam kembali dalam kurikulum khusus ini, dalam kurikulum khusus ini sebagai penambahan jam mata pelajaran PAI apabila terdapat ketidak tuntasan siswa dalam hasil belajar. Kurikulum unggulan di SD Mathlaul Khoeriyah Bandung adalah adanya program dalam kurikulum khusus, kurikulum khusus ini diintegrasikan dengan kurikulum dalam pembelajaran nasional. sehingga penambahan jam pelajaran pada pembelajaran keagamaan keIslaman menjadikan PAI dibagi menjadi beberapa cabang yaitu fikih, aqidah, akhlak, qur'an hadits dan sejarah.

Sejalan dengan hasil penelitian (Bujangga, 2022) berbeda dengan yang dilakukan di madrasah, siswa PAI di sekolah reguler diajar dalam waktu singkat, dengan waktu belajar tidak lebih dari dua jam. Hal ini berbeda dengan cara mengajar siswa PAI di madrasah, di mana kelas berlangsung lebih dari dua jam untuk setiap mata pelajaran, termasuk Aqidah, Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadits dan kebudayaan islam. Tidak hanya itu, madrasah biasanya menawarkan jam tambahan yang terdiri dari latihan dalam pengembangan siswa selama mata pelajaran PAI yang bersangkutan. Pelajaran yang memuat tentang agama di sekolah umum mendapatkan tambahan dua jam pelajaran, khusus di Aceh karena pemberlakuan qanun tentang muatan lokal. Artinya yang tadinya hanya 3 jam pelajaran sekarang menjadi 5 jam pelajaran.

Upaya guru melalui motivasi belajar,

Reward dan punishment yang diberikan guru PAI di SD Mathlaul Khoeriyah Bandung cara memotivasi siswa dalam belajar. Bentuk reward yang diberikan adalah berupa hadiah yang dapat membangun motivasi siswa, hadiah yang diberikan berupa pensil, buku tulis, buku bacaan dan Al-Qur'an kecil. Punishment yang diberikan adalah berupa hukuman kepada siswa yang tidak disiplin maupun siswa yang tidak mengerjakan tugas punishment berupa hafalan surat-surat pendek. Pada kegiatan pembelajaran, adanya reward dan punishment merupakan salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Penghargaan bukan hanya berupa materi, tetapi bisa berupa pujian atau ucapan selamat atas pekerjaan yang dilakukan dengan baik. Reward diberikan kepada siswa yang cerdas, sedangkan hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar aturan. Callahan and Clark dalam (E. Mulyasa., 2014) mengatakan bahwa siswa akan belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu guru dituntut memiliki keterampilan membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan belajar secara optimal, dorongan motivasi yang dilakukan dapat berupa pemberian hadiah kepada siswa yang aktif serta disiplin saat ketika belajar dan hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Upaya melalui memahami karakter siswa.

Upaya memahami karakter siswa yang dilakukan oleh guru PAI di SD Mathlaul Khoeriyah yaitu berupa menjalin kedekatan antara guru dan juga siswa. Kegiatan pembelajaran siswa di SD Mathla'ul Khoeriyah Bandung memerlukan komunikasi yang baik antara siswa dan guru. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor keberhasilan pembelajaran. Siswa yang tidak nyaman atau canggung berkomunikasi dengan gurunya akan mengganggu pembelajaran di kelas. Guru PAI cukup pandai mengatur suasana kelas dengan saling terbuka antara guru dan siswa. Guru selalu memotivasi siswanya juga, sharing apa saja yang bisa dilakukan di luar kelas. Dengan cara ini, siswa merasa dekat dan nyaman dengan guru mereka. Karena untuk menjadi menyenangkan dalam pelajaran apa pun, siswa harus menyukai gurunya terlebih dahulu. Untuk memperlancar pembelajaran di sekolah, yang terpenting adalah memahami sifat siswa. Karakteristik siswa yang perlu diketahui oleh seorang guru di luar nama, termasuk latar belakang siswa, perkembangan kognitif siswa, perkembangan sosial-emosional siswa, dan kemahiran mata pelajaran. Menurut Sulthon Mayshudi (Purwanto., 2019) dalam bimbingan yang dilakukan pada proses pendidikan di sekolah ialah dengan memberikan arahan kepada siswa untuk menjadi pribadi memiliki pemahaman serta keterampilan yang benar akan diri sendiri dan lingkungan disekitarnya, berani bertanggung jawab dan percaya diri untuk melaju secara optimal pada perkembangannya dan dapat menyelamatkan dirinya sendiri, mampu menghadapi dan memecahkan masalahnya agar tercapainya penyesuaian yang baik demi menjaga kesejahteraan mentalnya

Guru menjalin komunikasi dengan orang tua siswa

Di SD Mathla'ul Khoeriyah Bandung perantara komunikasi sekolah dengan orang tua adalah kepala sekolah membentuk IOM (ikatan orang tua murid) dibuatkan grup whatsapp setiap kelasnya. Dibentuk kepanitian/kepengurusan seperti ketua, sekertaris, dan bendahara. Berkomunikasi yang baik dengan orang tua akan memudahkan penyampaian informasi guru kepada orang tua. Setiap permasalahan yang terjadi kepada siswa disekolah orang tua akan mengetahuinya dan membantu upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran pada peserta didik. Agar orang tua juga ikut andil dan memperhatikan keadaan anaknya baik itu disekolah maupun dirumah.

Guru PAI di SD Mathlaul Khoeriyah Bandung melakukan kerjasama dengan orang tua siswa dengan menjaga silaturahmi yang baik dengan orang tua maupun wali murid. Bermusyawarah mengkomunikasikan perkembangan siswa, jadi misalkan guru PAI ketemu dengan langsung orang tua siswa disekolah, maka guru pun menceritakan kepada orang tua membahas pelajaran yang diajarkan pada hari ini. Guru meminta tolong kepada orang tua/wali murid untuk memantau anaknya agar melakukan thaharah dengan benar misalnya berwudhu. Sehingga materi pelajaran yang dipelajari dikelas dapat dipraktikan dan diamalkan dirumah dengan baik. Sejalan dengan (Sinaga, 2018) membangun komunikasi dengan orang tua siswa dilakukan kegiatan-kegiatan bertujuan mendekatkan kedekatan guru dengan orang tua siswa. Fungsinya agar guru mengetahui dengan mudah kondisi siswa saat dirumah. Mendidik merupakan tugas semua pihak baik itu disekolah maupun dirumah dengan saling memberi perhatian terhadap kemajuan anak, contohnya jika anak mendapatkan nilai yang tidak tuntas, guru dan orang tua siswa harus mencari solusi dengan baik cara meningkatkan pencapaian belajar siswa agar tuntas.

Upaya melalui pelatihan guru

Pelatihan yang dilakukan pada guru PAI kepala sekolah mendatangkan narasumber dari luar maupun pelatihan yang diberikan dari kemendikbud ataupun alumni guru PAI Mathla'ul Khoeriyah Bandung berupa seminar-seminar nasional, upaya guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dengan berpartisipasi dalam beberapa kursus pelatihan dan lokakarya. Peningkatan pengetahuan dan tanggung jawab menuntut guru untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas. Kegiatan pelatihan ini juga dapat meningkatkan pengalaman dan kompetensi guru, dan dengan perubahan kurikulum, guru juga harus siap menghadapi tantangan perubahan baru. Guru harus berpartisipasi aktif dalam BIMTEK terkait dengan kurikulum, baik di sekolah maupun di provinsi. Sekolah juga selalu mendukung pengembangan keahlian guru. Kegiatan guru PAI di SD Mathla'ul Khoeriyah Bandung mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan guru seperti : mengikuti MGMP, seminar bina PAI, melakukan studi banding, bekerja sama dengan sekolah lain. Sekolah juga mengadakan studi banding atau kerjasama dengan sekolah yang lain dalam rangka peningkatan kualitas guru disekolah. Pelatihan-pelatihan dari dinas, sekolah maupun luar sekolah. Peningkatan mutu guru tidak terlepas dari peningkatan kompetensi guru dan harus sesuai dengan sistem standarisasi guru pada setiap jenis dan jenjang pendidikan sekolah (standar kompetensi) (M. Bahron., 2017). Upaya tersebut dilakukan dengan mengikuti PTK dan Pelatihan Strategi Pembelajaran, mengikuti pelatihan, Kelompok Kerja Guru (KKG), serta pembinaan dan seminar yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Patikraja. Upaya yang dilakukan tersebut efektif membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru dalam mengajar. Hasil Belajar Materi Thaharah Siswa Kelas IV di SD Mathla'ul Khoeriyah Bandung

Hasil belajar materi thaharah dari jumlah siswa kelas IV 33 orang di SD Mathla'ul Khoeriyah Bandung yang didapatkan setelah upaya yang dilakukan guru PAI dalam peningkatan hasil belajar dinyatakan baik dan lulus standar mutu KKM mata pelajaran PAI. Hasil belajar materi thaharah siswa kelas IV di SD Mathla'ul Khoeriyah Bandung didapatkan berdasarkan dari hasil tes lisan dan tes tulis mereka nilai akhir telah mencapai standar KKM. Adanya program penambahan jam pelajaran siswa menjadi lebih paham mengenai materi yang diajarkan, Upaya peningkatan guru PAI efektif adanya reward dan punishment saat pembelajaran berlangsungpun siswa sangat memperhatikan guru dan disiplin saat pembelajaran, siswa pun berkompetisi menjadi yang terbaik. Metode yang digunakan guru bervariasi sehingga pada saat proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, komunikatif, mampu menjawab pertanyaan guru, tidak malu-malu saat bertanya, dan mampu mempraktikan thaharah.

Keberhasilan upaya peningkatan guru PAI efektif pada saat proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, komunikatif, mampu menjawab pertanyaan guru, tidak malu-malu saat bertanya, dan mampu mempraktikan thaharah dorongan dan motivasi yang dilakukan kepada siswa agar tidak berputus asa sehingga mereka dapat menjawab materi yang diberikan saat ujian dengan baik. Menurut Nugraha Hasil belajar adalah keterampilan siswa yang dicapai setelah menyelesaikan latihan pembelajaran. Perubahan yang muncul pada diri siswa mempengaruhi baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Perubahan perilaku yang terukur digunakan sebagai bahan bagi siswa dan guru untuk melihat apakah siswa lulus atau tidak (Tampubolon *et al.*, 2021).

D. Kesimpulan

Kondisi eksisting pembelajaran PAI kelas IV di SD Mathla'ul Khoeriyah Bandung. selama pembelajaran berlangsung menggunakan metode konvensional, sehingga kurang adanya interaksi baik antara guru dengan siswa maupun antar siswa. selain itu juga, pembelajaran cenderung bersifat teacher center sehingga siswa menjadi pasif, tidak berani bertanya, sehingga pemahaman siswa terhadap materi masih kurang. guru hanya berdiri di depan selama pembelajaran sehingga siswa tidak terpantau seluruhnya oleh guru, dan siswa yang fokus tidak semua terhadap pelajaran yang disampaikan.

Upaya yang dilakukan guru PAI dalam peningkatan hasil belajar terhadap materi thaharah kelas IV yang memiliki nilai KKM rendah di SD Mathla'ul Khoeriyah Bandung adalah *Pertama*, upaya guru yang dilakukan melalui proses pelaksanaan. *Kedua*, upaya guru melalui program sekolah dengan menambahkan jam pelajaran sesuai dengan kurikulum khusus sekolah, *Ketiga*, guru melakukan pemberian reward dan punishment kepada siswa setelah selesai pembelajaran. *Keempat* guru memahami karakter siswa agar materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik melalui pendekatan yang dilakukan oleh guru. *Kelima*, menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa mengkomunikasikan hasil ulangan yang siswa dapatkan. *Keenam*, mengikuti pelatihan-pelatihan guru berupa workshop baik dalam maupun luar sekolah serta studi banding ataupun kerjasama dengan sekolah lain.

Hasil belajar materi thaharah siswa kelas IV di SD Mathla'ul Khoeriyah Bandung setelah upaya yang dilakukan guru PAI dalam peningkatan hasil belajar dinyatakan baik dan lulus standar mutu mata pelajaran PAI KKM 80. Perolehan hasil belajar materi thaharah siswa kelas IV di SD Mathla'ul Khoeriyah Bandung didapatkan berdasarkan dari hasil tes lisan, tes tulis, dan praktek thaharah mereka mendapatkan nilai akhir yang telah mencapai standar KKM. Saat pembelajaran berlangsungpun siswa sangat memperhatikan guru dan disiplin saat pembelajaran. Melalui upaya yang dilakukan guru PAI juga memberikan kemajuan bagi siswa, siswa bukan hanya mendengarkan pemaparan dari guru tetapi berperan aktif dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. Siswa komunikatif, siswa menerapkan, siswa berkompetensi, siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari siswa yang lainnya dan siswa termotivasi untuk sungguh-sungguh belajar.

Daftar Pustaka

- Asidik, ilham arif. (2021). *Menjaga Kebersihan Siswa Kelas X*.
- Azizah, C. (n.d.). *Implementasi Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV Di SD Islam Maarif Sukorejo*. IAIN Kediri.
- Bujangga, H. (2022). ANALISIS PEMBELAJARAN PAI PADA SEKOLAH UMUM. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 35–47. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.1063>
- Dewi, H. (2023). *PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK PADA PESERTA DIDIK KELAS VI SD IT BAITUL JANNAH BANDAR LAMPUNG*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- E. Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Hanafi. (2018). *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. CV Budi Utama.
- Kintan Nur'imanda, & Fitroh Hayati. (2022). Upaya Guru PAI dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi pada Masa Pandemi. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 37–43. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.980>
- M. Bahron. (2017). *Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan. Studi, Program Agama, Pendidikan Pendidikan, Jurusan Islam, Agama Ilmu, Fakultas Dan, Tarbiyah Islam*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Negeri, S. M. A. , & H. K. (2022). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB MELALUI METODE TALKING STICK RUJI*.
- Purwanto. (2019). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

- Rohaeni, Rahminawati, N., & Khambali. (2022). Pelaksanaan Program Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an Melalui Media Whatsapp dan Google Meet Di SDIT Al-Fajri Cikarang Timur Kab. Bekasi. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.2178>
- Rohmah, N. (n.d.). *PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS IX SMP NEGERI 4 ADIWERNA*.
- Sinaga, R. (2018). *Upaya guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Islam (SDI) Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Tangerang Selatan*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Sundari, E. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Shalat Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas IV SDN 12 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(7).
- Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3125–3133. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1291>
- Weti Anggayuni. (2013). *PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN TIPE CARD SORT TERHADAP PEMEROLEHAN BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SD*.